

## **BAB II**

### **DESKRIPSI KECAMATAN KASIHAN**

#### **A. Visi dan Misi Kecamatan Kasihan**

Sentra industri gerabah di Kasongan, Desa Bangunjiwo adalah icon Kecamatan Kasihan. Didirikannya sentra industri tersebut merupakan peran pemerintah dalam hal ini Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul, dalam hal pengembangan potensi daerah, berupa produk dan sebagai obyek wisata yang sangat menarik.

Pasar industri gerabah pada saat ini sudah merambah ke beberapa negara di berbagai belahan benua. Akses jalan lingkar selatan Kota Yogyakarta adalah salah satu daya dukung dalam memperlancar jalur transportasi, terutama yang berkaitan dengan pengiriman hasil produk ke negara tujuan.

Pemasaran saat ini tidak hanya mengandalkan cara biasa yaitu dengan memajang produk di outlet-outlet. Saat ini para pengusaha sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk keperluan tersebut. Banyak dari mereka telah menggunakan e-mail untuk persuratan, juga media online untuk memasarkan produknya. Hal ini sangat membantu para pengusaha memasarkan produknya, sementara bagi buyers atau konsumen juga memiliki kemudahan dalam memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka.

Inovasi dan variasi produk baik jenis maupun macamnya, sudah menjadi budaya bagi para pengusaha untuk mengembangkan usaha sekaligus untuk

mempertahankan usaha. Selain itu juga untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan para pengrajin, sehingga diharapkan suatu saat ini, para pengrajin dapat merubah dirinya menjadi seorang pengusaha. Peran serta pemerintah dalam hal ini, juga masih diperlukan dalam rangka memfasilitasi kebutuhan para pengrajin.

1. Visi :

Pelopor data statistik terpercaya untuk semua *The agent of trustworthy statistical data for all.*

2. Misi :

- a. Memperkuat landasan konstitusional dan operasional lembaga statistik untuk penyelenggaraan statistik yang efektif dan efisien.
- b. Menciptakan insan statistik yang kompeten dan profesional, didukung pemanfaatan teknologi informasi mutakhir untuk kemajuan perstatistikan Indonesia.
- c. Meningkatkan penerapan standard klasifikasi, konsep dan definisi, pengukuran, dan kode etik statistik yang bersifat universal dalam setiap penyelenggaraan statistik.
- d. Meningkatkan kualitas pelayanan informasi statistik bagi semua pihak

## **B. Kondisi Geografis**

Kasihani merupakan satu dari 17 Kecamatan di wilayah Kabupaten Bantul. Merupakan kecamatan yang berada di lokasi paling utara, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Utara : Kabupaten Sleman

Timur : Kec. Sewon & Kota Yogyakarta

Selatan: Kec. Sewon & Pajangan

Barat : Kec. Pajangan & Sedayu

Topografi Kecamatan Kasihan merupakan daerah dataran sekaligus perbukitan. Tiga desa yaitu : Tirtonirmolo, Tamantirto, dan Ngestiharjo merupakan daerah dataran, sementara satu desa yaitu Desa Bangunjiwo merupakan daerah perbukitan meskipun ada beberapa pedukuhan yang berada di daerah dataran tinggi.

Ada beberapa sungai yang melintas di wilayah Kecamatan Kasihan, namun dua sungai yang besar adalah sungai Winongo dan sungai Bedhog, yang banyak dimanfaatkan warga untuk irigasi dan keperluan lain bagi penduduk Kecamatan Kasihan.

Luas wilayah Kecamatan Kasihan adalah 3.238 Ha yang dimanfaatkan untuk lahan pertanian seluas 694 Ha (sawah 606 Ha & bukan sawah 88 Ha), dan untuk lahan bukan pertanian seluas 2.544 Ha (pekarangan, perumahan, jalan, irigasi, bangunan gedung, tempat ibadah,

### **C. Pemerintahan**

Luas wilayah Kecamatan Kasihan terbagi menjadi 4 (empat) desa, yaitu: Bangunjiwo 1.543 Ha (47,65%) merupakan desa terluas, Tirtonirmolo 513 Ha (15,84%), Tamantirto 672 Ha (20,75%), dan Ngestiharjo merupakan wilayah yang paling kecil yaitu 510 Ha (15,76%).

Koordinasi dan komunikasi dapat berjalan dengan baik, dengan dibentuknya pedukuhan dan Rukun Tetangga. Jumlah pedukuhan dan RT di masing-masing desa sebagai berikut:

- Bangunjiwo terdiri dari 19 pedukuhan dan 140 RT
- Tirtonirmolo terdiri dari 12 pedukuhan dan 102 RT
- Tamantirto terdiri dari 10 pedukuhan dan 85 RT
- Ngestiharjo terdiri dari 12 pedukuhan dan 126 RT

Kemampuan seseorang dalam memberikan pelayanan, dalam hal ini pelayanan kepada masyarakat, sangat dipengaruhi oleh ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM). Karyawan Kecamatan Kasihan pada saat ini berjumlah 36 orang, dengan kemampuan dan kapasitas yang bermacam-macam.

Dilihat dari tingkat pendidikan, mayoritas berpendidikan SLTA (16 orang), S-1 (15 orang), Diploma (2 orang), dan SD (2 orang), dan 1 orang berpendidikan S-2. Dilihat dari komposisi ketersediaan Sumber Daya

Manusia sebenarnya sudah cukup memadai, namun masih banyak keluhan dan kritikan yang masuk berkaitan dengan kepuasan pelayanan.

#### **D. Kependudukan**

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2010 penduduk Kecamatan Kasihan berjumlah 110.871 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki : 55.557 dan perempuan : 55.314. Data penduduk untuk masing-masing desa adalah sebagai berikut :

Dengan luas wilayah 3.238 Ha (32,38 KM<sup>2</sup>) maka kepadatan penduduk di Kecamatan Kasihan adalah 3.424 jiwa per kilometer persegi. Dari empat desa yang ada, kepadatan tertinggi adalah desa Ngestiharjo dengan 7.101 jiwa per kilometer persegi, sementara desa yang paling sedikit tingkat kepadatannya adalah desa Bangunjiwo dengan 1.622 jiwa per kilometer persegi.

Apabila dilihat dari kelompok umur berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2010, menunjukkan bahwa kelompok usia 20-29 merupakan kelompok usia terbanyak jumlahnya. Ini menunjukkan bahwa usia produktif memegang peranan penting dalam hal jumlah, namun apabila dicermati sebenarnya usia tersebut didominasi oleh banyaknya mahasiswa yang bertempat tinggal di wilayah Kecamatan Kasihan

## **E. Kependudukan**

Penduduk merupakan salah satu modal utama bagi pembangunan, semakin banyak penduduk semakin besar pula kemungkinan pembangunan suatu wilayah. Namun terkadang jumlah penduduk yang banyak juga merupakan kendala apabila penduduk yang dimiliki suatu daerah tidak berkualitas dalam hal kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki.

Komposisi penduduk di Kecamatan Kasihan didominasi oleh penduduk muda/dewasa. Rasio ketergantungan penduduk usia produktif sebesar 41,47 persen, yang dapat diartikan bahwa setiap 100 orang penduduk usia produktif (usia 15 – 65 tahun) menanggung sekitar 42 orang yang tidak produktif (umur di bawah usia 15 tahun dan 65 tahun ke atas).

Secara umum jumlah penduduk laki-laki (55.557) di Kecamatan Kasihan lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan (55.314) dapat ditunjukkan oleh sex ratio yang nilainya 100,44. Angka ini dapat diartikan bahwa secara umum Kecamatan Kasihan untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 100,44 penduduk laki-laki. Apabila dicermati berdasarkan tabel tersebut, sex ratio yang kurang dari 100 ada di Desa Ngestiharjo, dengan angka tersebut dapat diartikan bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat 99,88 penduduk laki-laki.

Penduduk dunia pada tanggal 31 Oktober 2011 diperkirakan mencapai 7 miliar. Jumlah ini akan semakin bertambah apabila pemerintah dan dunia pada umumnya tidak peduli terhadap kelestarian bumi dan

kehidupan manusia di masa yang akan datang. Untuk itu arah kebijakan di bidang kependudukan harus diprioritaskan pada upaya pengendalian kuantitas dan peningkatan kualitas, sehingga potensi penduduk yang ada merupakan faktor yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk pembangunan.

Upaya pengendalian jumlah penduduk antara lain ditempuh dengan cara menggalakkan kembali program keluarga berencana dan memperkenalkan konsep hidup dengan jumlah anggota keluarga yang kecil bahagia dan sejahtera, dengan slogan "Dua Anak Lebih Baik".

Pada tahun 2011 jumlah pasangan usia subur di Kecamatan Kasihan adalah 16.234, dari jumlah tersebut yang ikut program KB sebanyak 13.367 (81,88%). Dari jumlah tersebut metoda suntik merupakan alat yang banyak digunakan oleh peserta KB yaitu sebanyak 5.184, dan yang paling sedikit diminati adalah metoda kontrasepsi MOP.

Partisipasi terbesar dari dalam program KB di Kecamatan Kasihan ada di Desa Bangunjiwo dengan jumlah peserta 3.653 dari total peserta 13.367 (27,33%).

## **F. Pendidikan**

Salah satu unsur utama kualitas sumber daya manusia adalah tingkat pendidikan. Semakin tinggi pendidikan, kualitas seseorang akan semakin meningkat. Kemudahan memperoleh pendidikan yang layak sudah menjadi

tuntutan seiring dengan semakin pesatnya perkembangan pengetahuan dan teknologi. Sarana dan prasarana pendidikan sudah semestinya ditingkatkan dari jumlah dan kualitasnya. Di sisi lain biaya pendidikan harus terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian diharapkan semakin tinggi tingkat pendidikan, kesejahteraan penduduk pun akan semakin meningkat.

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, jumlah TK di Kecamatan Kasihan sebanyak 51, Sekolah Dasar (SD) 35, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 9, Sekolah Menengah Umum (SMU) 7, tersebar di 4 desa. Sementara akademi/ perguruan tinggi terdapat di desa Tamantirto dan Ngestiharjo sebanyak 6 buah. Data ini menunjukkan bahwa untuk sarana pendidikan di Kecamatan Kasihan dari tingkat terbawah sampai dengan perguruan tinggi semua sudah tersedia. Namun demikian semua itu belum bisa dijadikan acuan bahwa fasilitas tersebut dapat diakses oleh penduduk di Kecamatan Kasihan, karena keterbatasan khususnya dalam hal biaya pendidikan yang semakin tinggi.

Dilihat dari jumlah murid dan guru dari masing-masing tingkat pendidikan formal, jumlah murid Sekolah Dasar sebanyak 7.526 siswa dengan jumlah guru 472 orang, sementara untuk tingkat Sekolah Menengah Tingkat Pertama jumlah murid sebanyak 1.588 siswa dengan jumlah guru 152 orang, dan untuk tingkat Sekolah Menengah Atas jumlah murid sebanyak 2.062 siswa dengan jumlah guru sebanyak 346 orang.

Berdasarkan Rasio Murid – Guru, tampak beban guru yang mengajar di jenjang pendidikan SD paling berat dibandingkan guru yang mengajar pada jenjang pendidikan yang lain. Pada tahun ajaran 2011/2012 rasio murid-guru untuk jenjang pendidikan SD sebesar 15,94 persen yang berarti secara rata-rata seorang guru SD harus mengajar dan mengawasi 15 sampai dengan 16 anak didik. Angka ini jauh lebih besar dibandingkan dengan beban tanggungan guru-guru pada jenjang pendidikan lainnya. Untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama, rasio murid terhadap guru sebesar 10,45 persen, sedangkan pada tingkat Sekolah Menengah Atas rasionya sebesar 5,96 persen. Angka tersebut bisa difahami karena untuk jenjang pendidikan SMP dan SMA guru mengajar pada masing-masing bidang studi, sementara untuk tingkat SD berdasarkan tingkat atau kelas.

## **G. Kesehatan**

Kesehatan adalah salah satu faktor utama bagi manusia dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Kemudahan akses sarana dan prasarana kesehatan sudah menjadi tuntutan hidup pada saat ini. Sisi lain yang mesti diperhatikan adalah terjangkaunya biaya kesehatan bagi semua warga masyarakat tanpa kecuali.

Sarana Kesehatan menjadi sesuatu yang sangat vital yang harus ada dan terdapat dengan fasilitas yang memadai di setiap kecamatan. Banyaknya

sarana kesehatan di suatu wilayah secara tidak langsung menunjukkan tingkat kesehatan masyarakat.

Fasilitas kesehatan di wilayah Kecamatan Kasihan pada tahun 2011, terdapat 10 balai pengobatan/rumah sakit/Poliklinik, ada 2 puskesmas didukung dengan 2 puskesmas pembantu, 32 orang dokter praktek swasta, 12 bidan praktek swasta, ada 31 tenaga kesehatan lainnya dan terdapat 85 posyandu.

Banyaknya tempat praktek dokter baik di Poliklinik maupun pribadi di dukung praktek tenaga kesehatan lainnya, merupakan salah satu ciri suatu daerah berkembang ke arah peningkatan kualitas hidup warganya. Namun banyaknya tempat pelayanan tersebut tidak akan berarti apa-apa apabila biaya tidak terjangkau oleh masyarakat. Jamkesmas, Jamkesos, Jamkesda, dan jaminan kesehatan lainnya adalah jawaban pemerintah dalam menangani masalah kesehatan.

## H. Sosial

Agama adalah hak asasi manusia yang paling hakiki, keyakinan dalam memeluk agama seseorang merupakan hak pribadi tanpa bisa dipaksakan oleh siapa pun. Keberadaan sarana atau tempat peribadatan juga merupakan indikator kemakmuran dan kerukunan antar umat beragama. Semakin tinggi tingkat kualitas penduduk, maka akan semakin terjaga kerukunan dan saling hormat menghormati antar umat beragama

Fasilitas tempat ibadah di Kecamatan Kasihan adalah sebagai berikut: Masjid sebanyak 135 buah, Musholla ada 76 buah, Gereja Kristen 5 buah dan Gereja Katholik 2 buah, dan terdapat 1 Vihara bagi Umat Hindu. Banyaknya sarana ibadah di suatu wilayah menunjukkan tingkat pembangunan pada bidang mental spiritual sudah berjalan dengan baik.

## **I. Pertanian**

Perkembangan sektor pertanian di Kecamatan Kasihan tidak sebesar sektor lain, bahkan mungkin mengalami penurunan minimal dari sisi luas lahan. Konversi lahan atau perubahan fungsi lahan ke sektor lain rata-rata sebesar 1-2 % per tahun di atas rata-rata Kabupaten Bantul sebesar 0,5 %. Konversi lahan tersebut terutama beralih untuk bangunan rumah tinggal. Hal ini dapat dilihat terutama di Desa Bangunjiwo yang saat ini banyak sekali bermunculan lokasi perumahan baru, yang sebelumnya merupakan lahan pertanian.

Lahan sawah di Kecamatan Kasihan menurut data terakhir adalah 606 Ha, terbagi di 4 desa yaitu : Bangunjiwo seluas 202 Ha, Tirtonirmolo 150 Ha, Tamantirto 174 Ha, dan Ngestiharjo seluas 80 Ha. Lahan yang ada di manfaatkan sebaik-baiknya oleh penduduk Kecamatan Kasihan, terbukti masih banyaknya kelompok tani binaan Dinas Pertanian, dan masih banyak pula Ganektan (gabungan kelompok tani) terbesar di 4 desa tersebut

Namun demikian sektor pertanian masih cukup berperan dalam menopang kehidupan warga masyarakat Kecamatan Kasihan, terbukti masih cukup banyak produksi yang dihasilkan pada sektor ini. Selain sulit mencari pekerjaan lain, sektor ini juga merupakan warisan dari para pendahulu mereka yang perlu dilestarikan, namun inovasi atau pembaharuan pada sektor pertanian ini sudah banyak dilakukan dengan bimbingan para petugas penyuluh lapangan di Kecamatan Kasihan.

Dengan lahan yang tidak begitu luas, dimanfaatkan secara maksimal oleh penduduk Kecamatan Kasihan. Berdasarkan data dari petugas pertanian (Mantri Tani) luas panen dan produksi tanaman bahan makanan adalah sebagai berikut : padi sawah dengan luas panen 1.401 Ha menghasilkan gabah 109.324,20 kwintal, tanaman jagung luas panen 88 Ha menghasilkan 3.599,77 kwintal, ubi kayu dengan luas panen 25 Ha menghasilkan 2.480,00 kwintal, kacang tanah dengan luas panen 15 Ha menghasilkan 161,25 kwintal, dan kedelai dengan luas panen 45 Ha menghasilkan 652,3 kwintal.

Selain mempunyai potensi pada sektor pertanian, Kecamatan Kasihan juga masih menyimpan potensi pada sektor peternakan. Berdasarkan data dari hasil PSPK 2011 (Pendataan Sapi Perah, Sapi Potong dan Kerbau) populasi ternak besar yang dominan di Kecamatan Kasihan adalah jenis ternak sapi, terutama di Desa Bangunjiwo. Jumlah total sapi potong adalah 3.178 ekor dan 2.240 ekor (70,48%) merupakan sapi yang dikuasai oleh peternak di wilayah Desa Bangunjiwo.

Sedang ternak kecil yang dipelihara oleh penduduk Kecamatan Kasihan meliputi kambing 1.388 ekor, domba 1.897 ekor, dan ayam buras sebanyak 54.461 ekor. Selain ternak tersebut Desa Ngestiharjo juga mempunyai potensi yang cukup banyak yaitu untuk ternak babi. Namun data yang ada kurang memadai untuk ditampilkan.

#### **J. Sarana Ekonomi**

Adanya akses lalu lintas antar daerah yang lancar sebagai sarana transportasi dan sarana perdagangan yang memadai sebagai tempat bertemunya konsumen dan produsen akan menumbuhkan wilayah tersebut menjadi titik-titik pertumbuhan perekonomian. Kecamatan Kasihan terletak pada bagian utara wilayah Kabupaten Bantul, yaitu wilayah yang berbatasan langsung dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman. Hal ini mengakibatkan percepatan perkembangan wilayah dan pusat-pusat perekonomian di bagian Utara lebih pesat dari pada bagian lain di Kabupaten Bantul.

Sarana perekonomian yang ada di Kecamatan Kasihan meliputi pasar tradisional sebanyak 4 buah baik bangunan permanen maupun semi permanen. Selain pasar tradisional, mini market atau swalayan sebanyak 31 buah, warung/toko kelontong sebanyak 832 buah, kedai/warung makan ada 550, restoran ada 4, sedangkan fasilitas penginapan/hotel sebanyak 3 buah.

Transaksi keuangan bagi penduduk Kecamatan Kasihan saat ini sangat mudah dengan tersedianya fasilitas Bank Umum berupa unit atau kantor kas. Fasilitas yang ada untuk BRI (1 unit di Desa Tirtonirmolo dan 1 unit di Desa Ngastiharjo). Sedangkan untuk BPD adalah Koperasi K